

# PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN SENI MONTASE DI TAMAN KANAK- KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 3 PENAMPON

Oleh:

Kemsy Tri Oktaviya NIM 198620700035

Dosen Pembimbing : Luluk Iffatur Rocmah, M.Pd

Dosen Penguji I

Choirun Nisak Aulina, M.Pd

Dosen penguji II

Agus Salim, M.Psi

# Pendahuluan

- Hurlock mengatakan perkembangan fisik motorik halus, didefinisikan sebagai pengembangan yang meliputi unsur kematangan dan pengendalian tubuh yang terdiri dari tiga komponen: otak, saraf, dan otot (K.H. Primayana, 2020).
- Kemampuan motorik halus ini dapat dirangsang dengan memberikan stimulus dalam bentuk kegiatan bermain, seperti menggunting lalu menempel gambar dan sebagainya (M. Fauziddin, 2018).
- Kegiatan seni montase mampu mengembangkan otot-otot kecil anak untuk meningkatkan keterampilan kegiatan sehari-hari anak (T. S. dkk Afifah, 2022).
- Anak-anak pada usia 4-5 tahun ini kemampuan motorik halus pada tahapan mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain dan sudah bisa memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah ,menggambar sesuai dengan keinginan anak-anak, menggunakan gerakan jari dalam permainan jari, memberi warna dengan garis-garis, menggunting bentuk sederhana seperti geometri (Z. N. Wandu and F. Mayar, 2019).

# Latar Belakang Masalah

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelompok A di TK ABA 3 Penampon menunjukkan hasil bahwa :

- kemampuan motorik halus anak rendah. Sebagian anak yang masih kaku dalam memegang gunting, beberapa anak yang menggunting tidak sesuai dengan pola, dan masih ada beberapa anak yang menempelnya masih asal-asalan tidak sesuai dengan pola kondisi ini terjadi karena mayoritas kegiatan pembelajaran yang diberikan pada anak-anak hanya berbasis LKA (Lembar Kerja Anak) dan anak-anak kurang diberikan kesempatan untuk memegang atau menggunakan benda-benda yang ada disekitar anak.

Untuk mengatasi permasalahan ini, maka diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mengikut sertakan anak dalam berkegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dalam hal ini penelitian menggunakan kegiatan seni montase. Karya montase ini dibuat dengan merekatkan atau menggabungkan gambar dari berbagai sumber berbeda dalam susunan tertentu pada sebuah bidang. Di dalam montase terdapat kegiatan menggunting dan menempel, dalam kegiatan menggunting anak menggerak-gerakkan gunting mengikuti alur guntingan kertas merupakan kegiatan efektif untuk mengasah kemampuan motorik halus dan menempel dapat membuat jari – jari anak menjadi lebih terlatih.

# Rumusan Masalah

- Bagaimana penerapan kegiatan seni montase anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Penampon?
- Bagaimana hasil peningkatan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni montase di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Penampon?

# Tujuan Penelitian

Fokus tujuan penelitian ini adalah mengembangkan keterampilan motorik halus yang termasuk kreatifitas, imajinasi, dan melatih koordinasi tangan dan mata anak. Sehingga dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Penampon

# Metode Penelitian



**Jenis Penelitian  
Penelitian Tindakan  
Kelas (PTK)**



**Tahapan Penelitian  
Perencanaan, Tindakan,  
Observasi, dan Refleksi**



**Subjek Penelitian  
Anak usia 4-5 tahun di Taman  
Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul  
Athfal 3 Penampon**



**Teknik pengumpulan data  
Observasi, wawancara, dan  
dokumentasi**

# Hasil dan pembahasan

Observasi awal yang dilakukan sebelum penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Penampon. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung sebelum dilakukan tindakan. Observasi dilaksanakan dengan dibantu guru kelas sebagai kolabulator. Pada kegiatan pra siklus ini dilakukan menggunakan instrument observasi untuk mengukur 3 indikator terkait kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan melakukan kegiatan menggunakan lembar kerja yang berkaitan dengan menggunting, menempelkan, dan mewarnai. Kreatifitas peserta didik pada hasil belajar sampai akhir pertemuan mendapatkan gambaran tentang bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak usia empat hingga lima tahun.

Pada penelitian ini penilaian yang digunakan yaitu menggunakan Teknik persentase dengan ketentuan sebagai berikut :

KRITERIA PERKEMBANGAN	PERSENTASE
BSB (Berkembang sangat Baik )	76%-100%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-75%
MB (Mulai Berkembang)	25%--50%
BB (Belum berkembang )	0%-25%

# Hasil dan pembahasan

- Data pada tabel 1 menunjukkan rata-rata keberhasilan perkembangan anak kelompok A pada kemampuan motorik halus sebesar 40%. Hal ini dikarenakan beberapa anak belum memenuhi kriteria indikator.
- Hasil persentase tersebut menjadi dasar yang kuat untuk melakukan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan media montase.

Tabel 1. Hasil Osbervasi Kemampuan Motorik Halus Prasiklus

No	Nama	INDIKATOR PENILAIAN			Jumlah skor	Persentase Individu	Ketuntasan Nilai Individu
		Menggunting Pola	Menempel gambar	Mewarnai bidang dasar			
1	AQ	2	2	2	6	50%	MB
2	SA	2	2	3	7	58%	BSH
3	AR	1	1	2	4	33%	MB
4	HR	1	2	1	4	33%	MB
5	FI	2	3	2	7	58%	BSH
6	MA	1	2	2	5	42%	MB
7	BA	1	1	1	3	25%	BB
8	WA	2	3	3	8	67%	BSH
9	DI	1	1	1	3	25%	BB
10	RA	2	2	1	5	42%	MB
11	TA	1	2	2	5	42%	MB
12	KA	1	1	1	3	25%	BB
13	CA	1	1	1	3	25%	BB
Jumlah Skor Individu					63		
Jumlah Skor Maksimum					156		
Rata-Rata Keberhasilan					40%		

# Hasil dan pembahasan

- Pelaksanaan Tindakan siklus 1 dimulai dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan strategi pembelajaran berupa kegiatan montase dan instrument penilaian. Dalam melaksanakan tindakan pada siklus I disesuaikan dengan tema yang sedang digunakan di TK ABA 3 Penampon.
- di kelompok A Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Penampon Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan dilakukan dua pertemuan yang berbeda, hari pertama dilakukan kegiatan menggunting dan menempel gambar pada media, hari kedua melanjutkan dengan memberi warna pada bidang dasar media serta menceritakan kembali hasil karya, peneliti melakukan refleksi dengan tahapan dimana informasi yang diperoleh selama observasi dari kegiatan siklus I yang ditinjau dan diolah. Berikut ini adalah hasil dari tindakan siklus I :

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus 1

No	Nma	INDIKATOR PENILAIAN			Jumlah skor	Persentase Individu	Ketuntasan Nilai Individu
		Menggunting Pola	Menempel gambar	Mewarnai bidang dasar			
1	AQ	3	2	3	8	67%	BSH
2	SA	3	3	4	10	83%	BSB
3	AR	2	2	2	6	50%	MB
4	HR	2	3	2	7	58%	BSH
5	FI	3	4	3	10	83%	BSB
6	MA	2	2	3	7	58%	BSH
7	BA	1	1	1	3	25%	BB
8	WA	3	3	4	10	83%	BSB
9	DI	1	2	2	5	42%	MB
10	RA	2	2	2	6	50%	MB
11	TA	3	3	2	8	67%	BSH
12	KA	1	1	1	3	25%	BB
13	CA	1	2	2	5	42%	MB
Jumlah Skor Individu					88		
Jumlah Skor Maksimum					156		
Rata-Rata Keberhasilan					56%		

# Refleksi

- Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terdapat kurang dari 75% yang mengalami peningkatan, maka dengan itu diadakannya Refleksi.
- Hasil analisis aktivitas anak didik pada tindakan siklus pertama digunakan sebagai bahan refleksi untuk tindakan siklus berikutnya yaitu:
  1. Pada Tindakan siklus pertama berdasarkan aktivitas anak selama Tindakan pertama beberapa anak masih membutuhkan bantuan guru karena pola gambar terlalu rumit sehingga anak kesulitan memotong dan tidak sengaja menggunting sebagian gambar.
  2. alas yang digunakan pada media terlalu tipis sehingga pada kegiatan mengelem kertas berlubang atau sobek.
  3. dan pada alat penyampaian tema kurang menarik sehingga anak tidak tertarik pada saat pengenalan tema.

# Tindak Lanjut

- Berdasarkan kendala pada siklus 1 yang terbilang masih banyak perlu pengoptimalan, maka peneliti menindak lanjuti kendala yang terjadi pada siklus 1 dengan melakukan melakukan beberapa perbaikan yaitu dengan menambahkan garis atau pola pada gambar yang akan digunakan oleh peserta didik, pada alas media diganti dengan yang lebih tebal (kertas Bufalo atau karton) serta pada penyampaian tema peneliti menggunakan audio visual yang menarik (video pendek).

# Tindak Lanjut

- Berdasarkan kendala pada siklus 1 yang terbilang masih banyak perlu pengoptimalan, maka peneliti menindak lanjuti kendala yang terjadi pada siklus 1 dengan melakukan melakukan beberapa perbaikan yaitu dengan menambahkan garis atau pola pada gambar yang akan digunakan oleh peserta didik, pada alas media diganti dengan yang lebih tebal (kertas Bufalo atau karton) serta pada penyampaian tema peneliti menggunakan audio visual yang menarik (video pendek).

# Siklus 2

- Rencana tindakan untuk siklus kedua. Perencanaan dilakukan meliputi menyusun program rencana pembelajaran harian (RPPH), menentukan tema, subtema, dan indikator yang digunakan, menyiapkan sarana dan fasilitas pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, dan membuat lembar observasi untuk mencatat proses pembelajaran melalui kegiatan montase untuk meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak.
- Kegiatan yang dilakukan pada siklus II lebih banyak pilihan media dalam kegiatan montase, dengan cara ini peningkatan motorik halus pada anak akan semakin menarik untuk dilakukan anak karena menambah keingintahuan anak dengan pengembangan kreativitas yang ada pada setiap individu anak.
- Berikut ini adalah hasil dari langkah-langkah yang diambil dalam siklus II:

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus II

No	Nama	INDIKATOR PENILAIAN			Jumlah skor	Persentase Individu	Ketuntasan Nilai Individu
		Menggunting Pola	Menempel gambar	Mewarnai bidang dasar			
1	AQ	3	4	4	11	92%	BSB
2	SA	3	4	4	11	92%	BSB
3	AR	2	3	3	9	75%	BSH
4	HR	3	4	4	11	92%	BSB
5	FI	3	4	4	11	92%	BSB
6	MA	3	4	4	11	92%	BSB
7	BA	1	2	3	6	50%	MB
8	WA	3	4	4	11	92%	BSB
9	DI	2	3	4	9	75%	BSH
10	RA	3	3	3	9	75%	BSH
11	TA	3	4	4	11	92%	BSB
12	KA	1	3	2	6	50%	MB
13	CA	2	3	4	9	75%	BSH
Jumlah Skor Individu					125		
Jumlah Skor Maksimum					156		
Rata-rata keberhasilan					80%		

# Tindak Lanjut

- Hasil dari tindakan siklus dua menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus kelompok A pada TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Penampon Kecamatan Beji telah meningkat secara signifikan dalam kemampuan motorik halus, dengan peningkatan indikator keberhasilan sebesar 80%. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa kegiatan montase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Karena kemampuan anak dalam motorik halus mencapai target yang ditentukan, kegiatan penelitian dihentikan sampai siklus dua.



# Kesimpulan

- Hasil penelitian dan pembahasan membuktikan bahwa kegiatan montase dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun di TK ABA 3 Penampon. Penerapan kegiatan montase dilakukan dalam dua pertemuan yang berbeda, hari pertama dilakukan kegiatan menggunting dan menempel gambar pada media, hari kedua melanjutkan dengan memberi warna pada bidang dasar media serta menceritakan kembali hasil karya yang telah di buat anak. Pada siklus 1 digunakan gambar dari majalah dan bahan mewarnai dari krayon, sedangkan pada siklus II gambar lebih bervariasi diambil dari majalah, koran, dan foto serta bahan untuk mewarnai menggunakan cat pasta. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat meningkat dengan diterapkannya kegiatan montase. Keberhasilan ini dapat dilihat pada peningkatan rata-rata keberhasilan pra siklus sebesar 40%, siklus I sebesar 56%, dan siklus II sebesar 80%.

